

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi penggunaan aplikasi iPubers dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Benjeng, dapat disimpulkan bahwa implementasi program ini menunjukkan hasil yang cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal jika dilihat dari perspektif teori evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2017) :

1. Konteks (Context): Penerapan iPubers didorong oleh kebijakan nasional serta kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi sistem penyaluran pupuk. Lingkungan Kecamatan Benjeng mendukung program melalui keberadaan kios resmi, kelompok tani, dan Gapoktan yang aktif, serta dukungan regulasi yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa dasar kontekstual untuk penerapan program sudah sesuai, meskipun kebutuhan awal bukan berasal dari masalah lokal yang mendesak.
2. Masukan/Input: Kecamatan Benjeng memiliki kesiapan yang baik dari sisi SDM, sarana-prasarana digital, regulasi, dan Strategi. Pelatihan bagi pemilik kios dan penyuluh, serta ketersediaan perangkat dan jaringan internet, memastikan bahwa input yang diperlukan untuk menjalankan program telah tersedia.
3. Proses (Process): Pelaksanaan penyaluran pupuk melalui iPubers sudah sesuai prosedur, dengan peningkatan akurasi data dan pengawasan penerima

manfaat. Namun, kendala teknis (error aplikasi) dan administratif (prosedur rumit bagi sebagian petani) masih muncul, sehingga efektivitas pelaksanaan belum sepenuhnya optimal.

4. Produk (Product): Aplikasi iPubers memberikan manfaat nyata berupa ketepatan sasaran, efisiensi, dan transparansi data penyaluran pupuk. Meskipun demikian, variasi tingkat kepuasan pengguna dan adanya kendala teknis menunjukkan bahwa hasil program belum sepenuhnya maksimal. Menurut Stufflebeam, evaluasi produk menilai sejauh mana program menghasilkan output yang diharapkan, dan dalam kasus ini, output sudah positif namun masih perlu penguatan untuk mencapai optimalisasi.

Secara keseluruhan, penerapan iPubers di Kecamatan Benjeng telah berjalan baik dan relevan, dengan fondasi input yang kuat dan dukungan konteks yang memadai. Namun, dari perspektif evaluasi CIPP, program ini belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek proses dan produk, karena kendala teknis dan administratif masih mempengaruhi efektivitas dan kepuasan pengguna. Oleh karena itu, perbaikan sistem, peningkatan dukungan teknis, dan sosialisasi lebih lanjut diperlukan agar manfaat iPubers dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh pemangku kepentingan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh penulis, maka penulis menyarankan beberapa saran dengan tujuan untuk mengoptimalisasikan penggunaan aplikasi i-PUBERS dalam penyaluran pupuk bersubsidi :

1. **Pt Pupuk Indonesia dan Kementrian Pertanian diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem aplikasi agar lebih stabil dan optimal dalam digunakan saat proses penyaluran pupuk bersubsidi berlangsung.** Hal ini dikarenakan masih ditemukannya kendala berupa error sistem dan gangguan jaringan yang menyebabkan proses penebusan pupuk menjadi terhambat. Peningkatan kualitas server, pemeliharaan sistem secara berkala, serta percepatan penanganan ketika terjadi gangguan perlu dilakukan agar proses penyaluran pupuk dapat berjalan lebih lancar dan tepat waktu. .
2. **Pemerintah diharapkan dapat menyediakan mekanisme alternatif atau prosedur cadangan ketika aplikasi i-PUBERS mengalami gangguan sistem.** Hal tersebut penting dilakukan agar proses penyaluran pupuk bersubsidi kepada petani tidak terhambat akibat kendala teknis pada aplikasi. Dengan adanya prosedur alternatif, petani tetap dapat memperoleh pupuk bersubsidi tepat waktu sehingga kebutuhan pertanian tetap terpenuhi.
3. **Sosialisasi terkait penggunaan dan mekanisme penyaluran pupuk bersubsidi melalui aplikasi i-PUBERS juga perlu ditingkatkan kepada petani.** Meskipun aplikasi dioperasikan oleh kios penyalur, pemahaman petani mengenai alur penyaluran pupuk tetap diperlukan agar petani mengetahui prosedur penebusan pupuk, persyaratan yang dibutuhkan, serta hak dan kewajiban dalam memperoleh pupuk bersubsidi. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi kesalahpahaman dan meningkatkan transparansi dalam proses penyaluran pupuk bersubsidi.

4. **Meningkatkan Pengawasan untuk distribusi pupuk bersubsidi melalui Kelompok Tani.** Instansi pengawas yang ikut turut serta untuk mengawasi pupuk subsidi seperti instansi kepolisian dan TNI angkatan darat selaku pengawas lapangan untuk bisa mengawasi jalur distribusi di tingkat kelompok tani, sehingga transparansi dan ketepatan sasaran penyaluran pupuk dapat terus terjaga.